

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanaman vanili (*Vanilla planifolia Andrews*) merupakan suatu jenis tanaman perkebunan yang bernilai ekonomi tinggi. Tanaman ini berasal dari negara Meksiko, yang merupakan tanaman tahunan, vanili termasuk dalam family *Orchidaceae* yang tumbuh dan tersebar luas di daerah tropis termasuk Indonesia menurut Lawani dalam Juniardi *et al.*, (2021) Ekstrak vanili digunakan sebagai sumber rempah-rempah pada makanan dan minuman. selain itu, vanili juga banyak digunakan sebagai bahan pengharum tembakau pada rokok, aroma terapi, penambah nafsu makan, dan digunakan dalam dunia medis (Kunarto, 2007).

Di Indonesia, vanili merupakan komoditas unggulan yang selalu diekspor, tetapi teknologi pengolahan yang lebih baik dan pembuatan produk turunannya harus disiapkan untuk menghadapi perkembangan pasar, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi pengolahan vanili dan membuka pasar bagi produk berbasis vanili Indonesia (Setyaningsih *et al.*, 2009).

Sentra produksi vanili di Indonesia diantaranya Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Perkebunan vanili umumnya dikelola oleh perkebunan rakyat dan sebagian perusahaan swasta. Di pasar internasional produk vanili di Indonesia dikenal dengan vanilli java beans (Zaubin *et al.*, 2011).

Tingginya harga vanili mendorong masyarakat tertarik untuk membudidayakannya meskipun tidak memiliki lahan yang luas. Budidaya tanaman vanili umumnya dikembangkan di perkebunan rakyat, dengan luas areal pertanaman relatif kecil dibandingkan dengan perkebunan pada umumnya (Elizabeth, 2012).

Meskipun vanili bernilai jual tinggi, tidak semua petani bisa membudidayakan dengan mudah. Banyak petani yang mengalami kegagalan dalam membudidayakannya. Kegagalan ini terjadi karena penanganan pasca panen, pengelolaan, dan budidayanya yang kurang memadai menurut Susetya dalam Juniardi *et al.*, (2021). Menurut Hadipoentyanti dalam Juniardi *et al.*, (2021) permasalahan pada pengusaha vanili di Indonesia adalah produktivitas dan mutu yang masih rendah serta kultur teknik tanaman vanili oleh petani belum memenuhi syarat tumbuh intensitas sinar matahari dan varietas yang digunakan sebagian adalah varietas lokal.

Menurut Fitter & Hay dalam Zahara & Fuadiyah, (2021) intensitas cahaya matahari memberikan pengaruh langsung pada fotosintesis, juga memberikan pengaruh tidak langsung pada morfogenetik. Ketika intensitas cahaya lebih rendah maka hal itu disebut dengan efek morfogenetik. Faktor eksternal menunjukkan pengaruh langsung ketika proses fotosintesis adalah cahaya. Dalam proses fisiologis tanaman, cahaya berpengaruh besar seperti pada saat respirasi, pembungaan, penutupan stomata dan saat pertumbuhan serta perkecambahan pada tanaman (Susilawati *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Gultom *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa setiap tanaman memiliki respon yang berbeda terhadap intensitas cahaya. Naungan akan mempengaruhi jumlah intensitas cahaya terhadap tanaman. Setiap jenis tanaman membutuhkan intensitas cahaya tertentu untuk melakukan fotosintesis secara maksimal.

Cahaya matahari sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan produksi vanili. Pada tanaman vanili, cahaya menentukan proses pembungaan dan pembentukan buah. Kebutuhan cahaya pada tanaman vanili berbeda pada setiap fase pertumbuhan, Pada fase vegetative cahaya yang diperlukan lebih rendah dibandingkan dengan fase produktif, intensitas cahaya yang rendah pada fase produktif mengakibatkan tanaman tidak bisa berbunga. Pemberian cahaya antara 35-55% memberikan hasil terbaik sedangkan untuk mendapatkan kadar vanillin yang tinggi diperlukan cahaya 55% (Rosman, 2010).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh intensitas cahaya matahari terhadap beberapa varietas tanaman vanili sebagai faktor pendorong yang dapat membantu meningkatkan produksi tanaman serta meningkatkan kualitas tanaman.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah intensitas cahaya matahari berbeda-beda berpengaruh terhadap pertumbuhan beberapa varietas tanaman vanili.
2. Apakah ada perbedaan pertumbuhan antara varietas vania 2 dengan varietas lokal

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh tanaman naungan terhadap besarnya intensitas cahaya.
2. Mengetahui pengaruh intensitas cahaya matahari terhadap pertumbuhan tanaman vanili.
3. Mengetahui pertumbuhan varietas vania 2 dengan varietas lokal.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai instensitas cahaya matahari terhadap pertumbuhan vanili..
2. Memberikan informasi mengenai tanaman naungan yang ideal bagi pertumbuhan tanaman vanili
3. Sebagai acuan dalam peneliti lainnya mengenai pengaruh intensitas cahaya matahari terhadap tanaman vanili.